

RITUAL *MENAHULENDING* SEBAGAI STRATEGI PASTORAL KONSELING DI GEREJA MASEHI INJILI SANGIHE TALAUD

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengadaptasi ritual *Menahulending* dalam konteks pastoral konseling di Gereja Masehi Injili Sangihe Talaud. Penelitian ini ingin melihat bagaimana ritual tersebut dapat digunakan sebagai model pastoral konseling yang kontekstual, relevan, dan efektif dalam membantu jemaat menghadapi masalah spiritual, emosional, dan sosial. Ritual *Menahulending* merupakan bagian integral dari budaya Sangihe dan memiliki makna mendalam dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat setempat. Mengingat krisis, bencana, dan kekacauan sering kali dihadapi oleh masyarakat, ada kebutuhan untuk mengintegrasikan pendekatan tradisional yang memiliki nilai-nilai spiritual kuat dengan pastoral konseling. Dengan mengadaptasi ritual ini, yang bertujuan untuk menenangkan situasi panas, ke dalam pelayanan gerejawi, diharapkan dapat memberikan pendekatan holistik dalam membantu jemaat mengatasi masalah mereka. Hal ini didasarkan pada kebutuhan untuk membuat pelayanan gereja lebih responsif terhadap konteks budaya dan kebutuhan spiritual jemaat, terutama dalam era modern yang penuh tantangan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan Metode Penelitian Etnografi yaitu sebuah penelitian dengan upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin dipahami. Berdasarkan penemuan lapangan bahwa ritual *menahulending* mempunyai konten strategi yang direlevansi dari fungsi-fungsi pastoral konseling menjadi konten strategi dalam penelitian ini yaitu: Ritual *Menahulending* berfungsi memulihkan (*Uwuse*), mendamaikan (*Hiwusala*), Preventif atau Pencegahan (*Sasihge Lawe*) dan Berita Anugerah (*Balo Mapia*). Ritual *menahulending*, yang kaya dengan doa permohonan, pemulihan, dan pengucapan syukur, memiliki peran penting dalam pelayanan Gereja Masehi Injili Sangihe Talaud (GMIST) dan diintegrasikan dalam acara syukur, pengakuan dosa, dan pentahiran. Meskipun terdapat kelemahan seperti perbedaan persepsi, keterbatasan materi sastra, dan kurangnya pegiat, ritual ini tetap menjadi sumber ketenangan dan kedamaian bagi masyarakat, serta unsur penting dalam upacara adat *Tulude*. Dengan fungsinya yang meliputi pemulihan, pendamaian, pencegahan, dan sebagai berita anugerah, *menahulending* menjadi bagian integral dari strategi pastoral konseling.

Kata kunci: Ritual *Menahulending*, Pastoral Konseling, Budaya Sangihe